

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai beberapa hal yang menjadi latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan.

1.1. Latar Belakang

Uang merupakan alat tukar yang diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah atas kesatuan hitungnya (Pracoyo & Kunawangsih, 2006). Selain berfungsi sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan alat pembayaran yang sah (*means of exchange*), uang juga berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (*store of value*), satuan hitung (*unit of account*), ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payment*), serta alat ukuran umum dalam menilai sesuatu (*common measure of value*) (Suseno, 2008).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan sistem pembayaran guna meningkatkan efisiensi pembayaran, maka telah terjadi transformasi pengertian uang secara ekonomi. Dari arti definitif bahwa uang adalah dalam bentuk tunai (uang kartal) yang terdiri dari uang kertas dan uang logam, muncul uang dalam bentuk non-tunai. Salah jenis uang non-tunai adalah *e-money* (Ronaldo, 2008). Menurut Menurut Bank Indonesia (2014), yang dimaksud dengan *e-money* atau *electronic money* adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu

kepada penerbit, nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* untuk digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut (Syafi'i & Widijoko, 2015). (Ismanthono, 2010). *E-money* diciptakan untuk membantu konsumen agar dapat bertransaksi dengan lebih mudah (Indriastuti & Wicaksono, 2014).

Manfaat dari penggunaan *e-money*, antara lain transaksi pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien, pencatatan data keuangan personal secara otomatis, lebih aman, memudahkan akses ke *electronic commerce*, dan mendorong personalisasi yang lebih baik dari layanan perbankan (Seetharaman & Raj, 2009). Karena dinilai memiliki banyak manfaat, Bank Indonesia (BI) pun pada tahun 2015 semakin gencar melakukan sosialisasi transaksi *e-money* (Abdullah, 2015). Saat ini terdapat 20 penerbit *e-money* yang dicatat oleh Bank Indonesia, antara lain 8 Bank Umum, 1 Bank Pembangun Daerah (BPD) dan 11 Lembaga Selain Bank (LSB). Untuk Bank Umum terdapat PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Central Asia (BCA) Tbk., PT Bank Mega Tbk., PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., dan PT. Bank Nationalnobu. Sedangkan untuk BPD yang menerbitkan uang elektronik adalah Bank DKI Jakarta. Sementara, Lembaga Selain Bank yang menjadi penerbit uang elektronik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Telekomunikasi Selular, PT. SKYE SAB Indonesia, PT. Indosat, PT. XL Axiata, PT. FINNET Indonesia, PT. Artajasa Pembayaran Elektronis, PT. Nusa Satu Inti Artha, PT. Smartfren Telecom, PT. MVCommerce Indonesia, dan PT. Witami Tunai Mandiri (BI, 2015).

Sejak diperkenalkan pada tahun 2007, penggunaan uang elektronik di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Tak hanya jumlah uang elektronik yang diterbitkan, nilai dan volume transaksi menggunakan uang elektronik juga meningkat. Meskipun demikian penetrasi uang elektronik di Indonesia dianggap masih lamban (Wardhana, 2014). *Vice President Electronic Banking* PT Bank Mandiri Tbk, Budi Hartono, mengatakan bahwa sebanyak 85% masyarakat Indonesia masih menggunakan transaksi *cash* (Nugroho & Binekasri, 2014). Menurut Asisten Deputi Direktur Eksekutif Departemen Sistem Pembayaran Bank Indonesia, Susiati Dewi, saat ini transaksi dengan uang elektronik masih sangat rendah, yaitu 0,3% - 0,5%, baik secara volume maupun nilai (Setiawan, 2014).

Untuk mendorong peningkatan jumlah penggunaan uang elektronik, Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Non-Tunai dan melakukan sosialisasi-sosialisasi ke berbagai lapisan masyarakat, terutama kalangan mahasiswa. Menurut Kepala Kantor BI VI Jabar, Dian Ediana Rae, Bank Indonesia menjadikan mahasiswa sebagai target utama dalam sosialisasi penggunaan uang elektronik ini karena mahasiswa dinilai reseptif terhadap perkembangan teknologi (Antara, 2014). Sosialisasi yang telah dilakukan BI antara lain, sosialisasi BI Denpasar kepada mahasiswa Unud (Kusniarti, 2014), BI DIY kepada mahasiswa UGM (Maharani, 2014), BI VI Jabar kepada mahasiswa Unpad (Antara, 2014), dan lain sebagainya. Akan tetapi, walaupun berbagai sosialisasi telah dilakukan, berdasarkan data MARS (2014), tingkat kesadaran masyarakat usia 18-24 tahun terhadap uang elektronik hanya sebesar 16,7%. Sementara kesadaran tertinggi dimiliki oleh kelompok usia 25-

34 tahun yang mencapai 30,9%. Bahkan tingkat kesadaran penggunaan uang elektronik kelompok usia 35-55 tahun masih lebih tinggi dibanding kelompok usia muda (Zumar, 2014). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab rendahnya penerimaan e-money di kalangan mahasiswa tersebut.

Menurut Dehnini (2015), terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan dan penggunaan teknologi pada individu maupun organisasi (Dehbini et al., 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pada teknologi *single platform e-payment*, persepsi resiko merupakan faktor utama yang berpengaruh. Resiko yang dianggap besar dapat mengurangi minat konsumen dalam menggunakan sistem *e-payment* tersebut. (Chin & Ahmad, 2015). Sedangkan pada pengadopsian *mobile money* di Kenya, kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif (Yang & Forney, 2013). Kondisi fasilitas juga diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengguna *e-banking* di Iran (Ghalandari, 2012). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Xie dan Lin, diketahui bahwa pengaruh sosial memiliki dampak yang signifikan dan efek positif terhadap minat penggunaan Alipay di China (Xie & Lin, 2014).

Oleh karena itu, dilakukan penelitian “**Identifikasi Faktor-Faktor Pada Penerimaan E-Money Pada Kalangan Mahasiswa Di Yogyakarta Menggunakan Technology Acceptance Model**”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor eksternal tersebut (persepsi resiko, kondisi fasilitas, dan pengaruh sosial) terhadap penggunaan uang elektronik di kalangan mahasiswa yang dilakukan dengan menguji pengaruh faktor-faktor tersebut menggunakan pendekatan

Technology Acceptance Model (TAM). Pendekatan TAM dipilih karena TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi (Legris et al., 2003). Penelitian dilakukan di Yogyakarta karena Yogyakarta memiliki jumlah mahasiswa S1 yang relatif lebih banyak dibanding kota lain di Indonesia, yaitu sekitar 184.602 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi resiko (*perceived of risk*) berpengaruh negatif terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
2. Apakah persepsi resiko (*perceived of risk*) berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
3. Apakah kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?

4. Apakah kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
5. Apakah pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
6. Apakah pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
7. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
8. Apakah persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
9. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
10. Apakah persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?

11. Apakah sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?
12. Apakah minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) berpengaruh positif terhadap penggunaan actual (*actual use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel eksternal yang diuji adalah persepsi resiko, kondisi fasilitas, dan pengaruh sosial.
2. *E-money* yang dimaksud adalah semua uang elektronik yang beredar di Indonesia hingga tahun 2015 berdasarkan keputusan/ijin resmi Bank Indonesia (BI, 2015)
3. Pengumpulan data dilakukan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, Universitas Gajah Mada, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil karya pribadi dan bukan kutipan atau duplikasi dari karya tulis yang telah ada sebelumnya. Keaslian ini dapat dibuktikan dengan belum ditemukan buku, artikel, jurnal ilmiah yang ditulis oleh penulis lain, walaupun pada beberapa bagian dari penelitian ini mengadopsi pada penelitian serupa yang

pernah dilakukan. Tata cara pengadopsian yang dilakukan telah mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh persepsi resiko (*perceived of risk*) terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
2. Menguji pengaruh persepsi resiko (*perceived of risk*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
3. Menguji pengaruh kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
4. Menguji pengaruh kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
5. Menguji pengaruh sosial (*social influence*) terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta

6. Menguji pengaruh sosial (*social influence*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
7. Menguji pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
8. Menguji pengaruh persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
9. Menguji pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
10. Menguji pengaruh persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
11. Menguji pengaruh sikap pada penggunaan (*attitude toward using*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta
12. Menguji pengaruh minat penggunaan (*behavioral intentions to use*) terhadap penggunaan aktual (*actual use*) dalam penerimaan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Bank Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan perluasan/sosialisasi *e-money* kepada masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa
2. Manfaat bagi para penerbit *e-money*, penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan dalam melakukan perbaikan fasilitas *e-money*.
3. Manfaat bagi pengembangan ilmu, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang *e-money* dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *e-money* sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun secara sistematis berdasarkan tata penulisan laporan yang telah ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan urutan penyajian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian singkat mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan permasalahan dengan topik penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka ini

juga digunakan sebagai acuan yang berfungsi untuk mengarahkan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, meliputi penjelasan mengenai persiapan penelitian, perancangan kuesioner, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini hasil penelitian yang didapatkan. Pembahasan berisi analisis dari hasil yang diperoleh, yang ditinjau secara utuh baik secara kualitatif, kuantitatif, maupun normatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini, beserta saran yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.